

Sosialisasi Sadar Sampah Bagi Anak-Anak Rumah Belajar Gerakan Amsal Tiga Kota Sorong

Lanny Wattimena, Yetti S. Serkadifat, Vantri P. Kelelufna, Amatus Turot, Yusuf Laimasian, Olivia S. Koibur

Universitas Victory Sorong, Indonesia

Email Korespondensi: lannywattimena@gmail.com

ABSTRAK

Sampah telah menjadi masalah serius di Indonesia. Ada ancaman besar yang ditimbulkan dari sampah bila sampah tidak mendapat pengelolaan yang baik dan komprehensif. Pada dasarnya semua pihak bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat. Telah ada regulasi yang mengatur tentang pengelolaan sampah, namun apakah regulasi tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah memerlukan penguatan kapasitas semua elemen masyarakat termasuk para pemuda yang merupakan penerus generasi masa yang akan datang. Sangat penting bagi pemerintah untuk melakukan edukasi kepada masyarakat dalam mengurangi sampah. Masyarakat yang masih sangat acuh terhadap sampah dikarenakan kurangnya pendidikan atau pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Minimnya pendidikan dan pengelolaan sampah maka masyarakat akan mengabaikan sampah yang berserakan. Padahal sampah merupakan sumber utama dalam beberapa bencana seperti banjir dan lain-lain. Dengan demikian kami dari Program Studi Kehutanan Semester II Fakultas Ilmu Pertanian dan Lingkungan Universitas Victory Sorong tertarik untuk melakukan “Sosialisasi Sadar Sampah Bagi Anak-anak Rumah Belajar Gerakan Amsal Tiga Kota Sorong”, dengan tujuan memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan bagi anak-anak tentang permasalahan sampah. Materi sosialisasi terdiri dari pengertian dan jenis-jenis sampah, sumber sampah, dampak sampah bagi lingkungan, serta pemilahan dan pengelolaan sampah. Setelah itu dibuka sesi tanya jawab, dan dilanjutkan dengan permainan (*game*) yang dipandu oleh mahasiswa. Selanjutnya diakhiri dengan pemungutan sampah di sekitar lokasi rumah belajar oleh peserta sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini mendapat respon yang sangat baik dari pihak rumah belajar, dan memberikan manfaat bagi anak-anak dalam mengubah perilaku dan sikap, serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan menangani masalah sampah secara benar. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan harapannya volume sampah di Kota Sorong akan berkurang.

Kata kunci: Sosialisasi, desa sadar sampah, rumah belajar, PKM

Pendahuluan

Sampah adalah istilah umum yang sering digunakan untuk menyatakan limbah padat. Menurut Manik dalam (Subekti, 2010), sampah berdasarkan zat pembentuknya terbagi atas dua macam, yakni sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik, yakni sampah yang terdiri dari bahan penyusun hewan dan tumbuhan serta sisa makanan dan kertas. Sedangkan, sampah anorganik, yaitu sampah yang berasal dari sumber daya alam tak terbaharui seperti mineral, eksplorasi minyak, dan proses industri.

Sampah telah menjadi masalah serius di Indonesia. Ada ancaman besar yang ditimbulkan dari sampah bila sampah tidak mendapat pengelolaan yang baik dan komprehensif. Pada dasarnya semua pihak bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah, baik pemerintah, pelaku usaha, maupun masyarakat. Telah ada regulasi yang mengatur tentang pengelolaan sampah, namun apakah regulasi tersebut telah dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah memerlukan penguatan kapasitas semua elemen masyarakat termasuk para pemuda yang merupakan penerus generasi masa yang akan datang.

Problem pengelolaan sampah seolah hanya terjadi di kota-kota besar saja, sehingga kerap kali mengabaikan pengelolaan sampah di daerah pedesaan. Masih banyaknya masyarakat pedesaan yang belum memahami pengelolaan sampah dengan baik juga memiliki dampak negatif bagi lingkungan. Misalnya masih banyak orang yang sering membuang sampah ke laut, tentu hal tersebut dapat membahayakan ekosistem laut. Adanya problematika tersebut perlu adanya penyuluhan hukum tentang pengelolaan sampah tidak hanya bagi masyarakat perkotaan tetapi juga masyarakat pedesaan.

Indonesia sebagai negara kedua penyumbang sampah seharusnya ada inovasi dari pemerintah untuk mengurangi sampah. Inovasi tersebut bisa dilakukan melalui edukasi ke masyarakat maupun memasukkan pendidikan sampah mulai di tingkat TK-SMA. Greeneration seperti dikutip oleh National Geographic Indonesia (2016) menyatakan bahwa jumlah produksi sampah Indonesia pada tahun 2016 sudah mencapai angka rata-rata 175.000 ton/hari atau setara dengan 64 juta/tahun sedangkan angka pendaurulangan sampah di Indonesia masih tergolong rendah, yakni di bawah 50%. Dengan adanya edukasi yang dilakukan harapannya volume sampah di Indonesia akan berkurang. Sampah menjadi ancaman kehidupan dan ekosistem. Namun sayangnya, masyarakat masih menganggap enteng masalah sampah, hanya mengandalkan petugas sampah. Prinsip *Polluters Pay* dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, masih minim terimplementasikan. Masyarakat masih lemah tanggung jawabnya terhadap sampah yang mereka hasilkan, minim usaha mengurangi dan mengolah sampah. Dengan demikian sangat penting bagi pemerintah untuk melakukan edukasi kepada masyarakat dalam mengurangi sampah. Masyarakat yang masih sangat acuh terhadap sampah dikarenakan kurangnya pendidikan atau pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Dengan minimnya pendidikan dan pengelolaan sampah maka masyarakat akan mengabaikan sampah yang berserakan. Padahal sampah merupakan sumber utama dalam beberapa bencana seperti banjir dan lain-lain. Selain itu sampah juga akan sangat berbahaya bagi kehidupan manusia, karena dengan banyaknya tumpukan sampah akan menghasilkan *methane* yang merupakan gas rumah kaca sehingga dapat menjadi salah satu penyebab perubahan iklim (*climate change*). Sedangkan bahaya tumpukan atau hamburan sampah yang lain akan menjadi ancaman bagi ekosistem kehidupan satwa liar yang pada akhirnya akan menjadi dampak buruk bagi kehidupan manusia.

Menjaga kelestarian lingkungan sangat penting bagi kita semua, karena dapat menyadarkan masyarakat tentang masalah lingkungan hidup yang ada di sekeliling kita. Karena pada kenyataannya masyarakat masih kurang menyadari pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sehingga sering terjadi bencana alam dan membawa dampak negatif bagi masyarakat (Lanny Wattimena, dkk, 2023). Kesan ketidakpedulian terhadap lingkungan tercermin dari keadaan lingkungan yang dari waktu ke waktu mengalami penurunan kualitas, karena lingkungan dicemari oleh berbagai bahan buangan (sampah atau limbah) baik dari kegiatan industri maupun yang berasal dari kegiatan rumah tangga (Tobing, I. S., 2005). Peningkatan trend pencemaran sampah selain dipicu karena pertambahan jumlah penduduk itu sendiri, juga dipicu oleh berbagai faktor antara lain: kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah dan kurangnya pemahaman dalam pengelolaan sampah secara tepat dan cerdas serta kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola sampah.

Sampah yang merupakan salah satu limbah rumah tangga yang banyak memunculkan masalah di lingkungan masyarakat, seperti selokan yang tergenang, pencemaran lingkungan sehingga menimbulkan banjir dan lain-lain terutama di Kota Sorong. Sampah sangat berdampak buruk bagi kehidupan manusia terutama bagi kesehatan masyarakat, yang jika tidak mendapat pengelolaan yang baik dan benar dapat menimbulkan berbagai penyakit serta menghasilkan zat kimia berbahaya. Oleh sebab itu perlu adanya edukasi ke masyarakat, khususnya bagi anak-anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka Program Studi Kehutanan Semester II Fakultas Ilmu Pertanian dan Lingkungan Universitas Victory Sorong tertarik untuk melakukan “Sosialisasi Sadar Sampah Bagi Anak-anak Rumah Belajar Gerakan Amsal Tiga Kota Sorong”, dengan tujuan mengubah perilaku dan sikap, serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta menangani masalah sampah. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan harapannya volume sampah di Kota Sorong akan berkurang

Metode Kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam bentuk Sosialisasi di Rumah Belajar Gerakan Amsal Tiga Kota Sorong. Sosialisasi merupakan proses aktivitas belajar dari seseorang untuk menjadi anggota masyarakat (Sutaryo, 2005). Sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam menangani masalah sampah bagi Anak-anak Rumah Belajar Gerakan Amsal Tiga Kota Sorong. Instrumen dalam sosialisasi berupa materi yang disampaikan dengan menggunakan *infocus* dan laptop. Sosialisasi diakhiri dengan Pemungutan sampah di sekitar lokasi rumah belajar.

Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Sosialisasi sadar sampah ini diselenggarakan oleh dosen dan perwakilan mahasiswa dari Program Studi Kehutanan semester II, Fakultas Ilmu Pertanian dan Lingkungan, Universitas Victory Sorong. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai pentingnya kesadaran akan kebersihan lingkungan, khususnya dalam hal pengelolaan sampah. Peserta sosialisasi terdiri dari 28 anak dan 2 orang pengelola Rumah Belajar.

Acara dimulai pada pukul 10.00 WIT dan berlangsung hingga selesai. Mahasiswa yang ditugaskan sebagai moderator berperan aktif dalam mengarahkan jalannya kegiatan dari awal hingga akhir. Kegiatan dibuka dengan doa pembuka, kemudian dilanjutkan dengan arahan singkat dari Dekan Fakultas Ilmu Pertanian dan Lingkungan Universitas Victory Sorong. Pengelola Rumah Belajar juga memberikan sambutan sekaligus membuka secara resmi kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 1. Suasana Kegiatan PKM

Sebagai pembuka materi, diputarkan sebuah video singkat mengenai sadar sampah. Video ini dirancang untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta tentang pentingnya pengelolaan sampah, serta memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dibahas lebih lanjut. Materi sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan pemaparan tentang pengertian dan jenis-jenis sampah, sumber-sumber sampah, dampak negatif sampah terhadap lingkungan, serta langkah-langkah dalam pemilahan dan pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Setelah pemaparan materi, sesi tanya jawab dibuka untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi dan memperdalam pemahaman mereka. Sesi ini diikuti dengan permainan yang dipandu oleh mahasiswa, yang bertujuan untuk menguatkan pengetahuan yang telah disampaikan melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif. Permainan ini dirancang untuk membuat anak-anak lebih antusias dan lebih mudah mengingat informasi yang diberikan.



Gambar 2. Anak-anak antusias mengikuti kegiatan

Sosialisasi diakhiri dengan aksi nyata, yaitu pemungutan sampah di sekitar lokasi Rumah Belajar. Semua peserta, baik anak-anak maupun pengelola, terlibat aktif dalam membersihkan lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami konsep sadar sampah, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Rumah Belajar Gerakan Amsal Tiga Kota Sorong menjadi lokasi strategis bagi pelaksanaan sosialisasi mengenai kesadaran pengelolaan sampah yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Semester II Program Studi Kehutanan, Fakultas Ilmu Pertanian dan Lingkungan, Universitas Victory Sorong. Materi sosialisasi yang disampaikan telah berhasil dipahami dengan baik oleh para peserta, yang terdiri dari anak-anak dan pengelola Rumah Belajar. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai upaya konkret dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini.

Respon positif dari pihak Rumah Belajar menunjukkan tingginya antusiasme dan relevansi kegiatan ini bagi komunitas setempat. Anak-anak yang menjadi peserta utama mendapatkan pengetahuan baru yang dapat mengubah perilaku dan sikap mereka terhadap lingkungan. Mereka diajarkan cara-cara yang tepat dalam menangani sampah, yang diharapkan dapat membentuk kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga membekali anak-anak dengan keterampilan praktis dalam memilah dan mengelola sampah, yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari.

Melalui sosialisasi ini, peningkatan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan diharapkan akan terus tumbuh. Anak-anak sebagai generasi penerus dibekali dengan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, yang diharapkan dapat berdampak pada pengurangan volume sampah di Kota Sorong. Harapannya, kegiatan semacam ini dapat berkelanjutan dan diperluas ke berbagai komunitas lainnya, sehingga upaya kolektif dalam mengatasi masalah sampah dapat terwujud dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendidik anak-anak tentang pentingnya perilaku ramah lingkungan. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan edukatif dan praktis, program ini telah menunjukkan bahwa perubahan positif dapat dimulai dari skala kecil, dan kemudian berdampak pada komunitas yang lebih luas. Melalui pemahaman dan tindakan yang berkelanjutan, cita-cita untuk mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat di Kota Sorong bukanlah hal yang mustahil.

DAFTAR PUSTAKA

- National Geographic Indonesia. (2016, Januari 30). Indonesia Darurat Sampah. Retrieved from National Geographic Indonesia: <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/02/indonesia-darurat-sampah/1>.
- Subekti, Sri. (2010). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2010. Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Sutaryo. (2005). Dasar-Dasar Sosialisasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Tobing, I. S. (2005). Dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan dan manusia. Makalah pada Lokakarya Aspek Lingkungan dan Legalitas Pembuangan Sampah serta Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Bahan Baku Pembuatan Kompos. Kerja sama Universitas Nasional dan Dikmenti DKI. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wattimena Lanny, Serkadifat, S. Y., Rante, F., Ipakit, S., Tumanggor, S., Rieuwpassa, H. 2023. *Upaya Menumbuhkan Kesadaran Menjaga Kelestarian Lingkungan Pada Anak-anak Panti Asuhan Cipta Waris Papua*. AMMA-Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2, Nomor 6, Juli 2023.